

TRANSFORMASI SEMATAN KLAUSA RELATIF PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA

Shofiyuddin

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Email: shofiunirow@gmail.com

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/bs_jbps.v17i2.9660

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi transformasi sematan klausa relatif, (2) menjelaskan proses terjadinya transformasi sematan, dan (3) menjelaskan kaidah transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat pada terjemahan ayat-ayat Alquran yang mengandung transformasi sematan. Sumber datanya adalah teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dan padan intralingual. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat 41 kalimat transformasi sematan klausa relatif yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, (2) proses transformasi sematan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, (3) kaidah transformasi berdasarkan jenis kalimat terbagi menjadi dua, yaitu kalimat kompleks dan kalimat sederhana. Kalimat sederhana hanya terdiri atas satu proses transformasi saja dan dalam penelitian ini terdapat sepuluh.

Kata kunci: transformasi sematan klausa relatif; teks terjemahan Alquran; etika berbahasa

TRANSFORMATION OF RELATIVE EMBEDDED CLAUSES IN THE HOLY QURAN TEXT TRANSLATION CONTAINING LANGUAGE ETHICS

Abstract

This research aims to (1) identify kinds of relative embedded clauses transformation; (2) describe the transformation process, and (3) describe the transformation principles of the Holy Quran translation that contains language ethics. The data collection techniques for the study involved documents mining, observation and recording. The data were in the form of translated sentences of the Quran that contained embedded transformation. The data source was translated text of the Quran that reflected language ethics. Data analysis of this study involved intralingual and extralingual methods. Data triangulation was also employed to cross-check the reliability of the data. The results of the analysis indicate that (1) there are forty-one sentences of relative embedded clauses transformation in the translated text of the Holy Quran that contains language ethics, (2) embedded transformation process in the translation of the Quran contains language ethics, and (3) the transformation principles based on sentence types are of two types: complex and compound sentences. A compound sentence only involved one transformation process, and there are ten such sentences revealed in the present study.

Keywords: Relative embedded clauses transformation; translation of the Holy Quran; language ethics.

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI, 2005). Sebagai sebuah kitab, Alquran menjadi pegangan bagi manusia (khususnya kaum muslimin) untuk melaksanakan aktivitas dalam kehidupannya. Alquran pada dasarnya mengandung tiga pokok ajaran, yaitu ajaran keimanan, ajaran akhlak atau budi pekerti, dan ajaran berbagai rupa hukum yang bersangkutan dengan pergaulan hidup masyarakat bagi insan di dunia. Dengan kata lain, Alquran itu mengandung *aqidah*, *syari'ah*, dan akhlak.

Salah satu ajaran mengenai akhlak atau budi pekerti yang terdapat dalam Alquran adalah etika dalam berbahasa. Etika berbahasa adalah sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya (Chaer dan Agustina, 2010, p.172). Etika berbahasa mengarahkan manusia dalam menggunakan bahasa dengan benar dan dapat menciptakan saling berterima antara mitra tutur dengan lawan tutur. Markhamah, Ngalm, Muinudinillah, Sabardila, dan Susilowati (2012, p.151) mengutarakan bahwa penggantian yang paling sering muncul pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa yaitu penggantian sama tataran, karena pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa berisi tentang kalam dari Allah (sebagai penutur) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. (mitra tutur) melalui perantara malaikat Jibril.

Sabardila (2003) dalam penelitiannya yang menggunakan metode *digital* Alquran telah menemukan 109 ayat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Contoh etika berbahasa yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran yang ditemukan oleh Sabardila (2003) adalah melunakkan suara ketika berbicara (surat *Al-Lukman* ayat 19), larangan menuduh orang lain tanpa dasar (surat *Yasin* ayat 76),

perintah bersabar ketika mendengar ucapan yang kasar (surat *Sad* ayat 17), dan lain-lain.

Teks terjemahan Alquran (yang mengandung etika berbahasa) dalam bentuk bahasa Indonesia mempunyai variasi pada pembentukan kalimatnya. Salah satu variasi yang ada adalah terdapatnya kalimat turunan atau transformasi. Kalimat transformasi adalah proses pembentukan unsur bahasa dari struktur dasar ke struktur turunan (Samsuri, 1982, p.221).

Terdapat lima proses pembentukan kalimat turunan Bahasa Indonesia, yaitu (1) transformasi tunggal, (2) transformasi sematan, (3) transformasi rapatan, (4) transformasi fokus, (5) transformasi khusus. Transformasi tunggal bertolak dari sebuah kalimat dasar, sedangkan transformasi sematan dan rapatan bertolak dari dua buah kalimat. Transformasi fokus memindahkan unsur-unsur yang difokuskan ke bagian lain dalam kalimat, pada umumnya ke bagian depan. Transformasi khusus merupakan pembentukan kalimat-kalimat turunan secara khusus (Samsuri, 1982, p.221). Pada dasarnya, setiap transformasi merupakan kaidah yang digunakan oleh pengguna bahasa Indonesia untuk membentuk sebuah kalimat.

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan kalimat transformasi sematan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa yang dijadikan bahan kajian adalah sebagaimana hasil kajian Sabardila (2003) yang menggunakan metode *digital* Alquran. Ada lima jenis transformasi sematan, yaitu klausa relatif, pelengkap frasa nomina, pelengkap frasa verba, pelengkap frasa ajektiva, dan pelengkap frasa numeralia atau preposisi (Samsuri, 1982, p.302-323). Terdapatnya transformasi sematan menjadikan variasi dalam pembentukan kalimat, sehingga kalimat tidak terlihat monoton. Variasi yang bisa dilihat dari adanya proses transformasi sematan adalah adanya bentukan kalimat dasar ke kalimat turunan, variasi struktur kalimat, dan variasi panjang pendeknya kalimat.

Berdasarkan transformasi sematan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran, ada tiga bahasan dalam penelitian ini. *Pertama*, mengidentifikasi jenis transformasi sematan yang terdapat pada teks terjemahan Al-quran. *Kedua*, memaparkan proses terjadinya transformasi sematan pada teks terjemahan Alquran. *Ketiga*, menjelaskan kaidah transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Data dalam penelitian ini berupa kalimat transformasi sematan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, sedangkan sumber datanya adalah teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Data dalam penelitian ini diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data dilakukan dengan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2006, p.112). Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Transformasi Sematan Klausa Relatif pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa.

a. Data (1) Terjemahan Surat *Al-Baqarah* (2): 40

"Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut".

1) Data (1) berasal dari proses transformasi berikut.

(1a) Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku.

(1b) Nikmat-Ku itu telah Aku anugerahkan kepadamu.

(1c) Penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut. Frase "nikmat-Ku" pada (1b) dilesapkan dan diganti dengan partikel *yang*. Itulah sebabnya transformasi ini termasuk transformasi sematan klausa relatif.

2) Kaidah transformasi.

Pada data (1) terjadi proses transformasi rapatan pada (1a) dahulu, baru dilakukan proses transformasi sematan pada (1a dan 1b), kemudian dilakukan penggabungan dengan transformasi pada (1c).

b. Data (2) Terjemahan Surat *Al-Baqarah* (2): 204

"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia penantang yang paling keras".

(2i) *"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia*

menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya”.

1) Data (2i) berasal dari proses transformasi berikut.

(2ia) Dan di antara manusia ada orang.

(2ib) Orang itu ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu.

(2ic) Ucapannya tentang kehidupan dipersaksikannya kepada Allah.

Kata “orang” pada (2ib) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Itulah sebabnya transformasi ini termasuk transformasi sematan klausa relatif.

(2ii) *“Padahal ia penantang yang paling keras”.*

2) Data (2ii) berasal dari proses transformasi berikut.

(2iia) Ia penantang.

(2iib) Penantang itu paling keras. *Penantang* pada kalimat (3iib) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Itulah sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan klausa relatif.

3) Kaidah transformasi.

Data (2i) terjadi proses transformasi sematan pada (2ia dan 2ib) dahulu, baru dilakukan penggabungan dengan transformasi pada (2ic). Transformasi (2iia) dan (2iib) dilakukan terlebih dahulu, setelah itu baru dipertentangkan dengan gabungan (2ia+2ib) dan (2ic).

c. Data (3) Terjemahan Surat *An-Nissa'* (2): 13

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu, berpalinglah dari mereka dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka

perkataan yang berbekas dalam diri mereka”.

1) Data (3) berasal dari proses transformasi berikut.

(3a) *Karena itu, berpalinglah dari mereka dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan.*

(3b) *Perkataan itu berbekas dalam diri mereka.*

Kata “perkataan” pada (3b) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan transformasi sematan klausa relatif.

2) Kaidah transformasi.

Data (3) terjadi proses transformasi rapatan pada (3a) dahulu, setelah itu baru dilakukan transformasi sematan pada (3a dan 3b).

d. Data (4) Terjemahan Surat *Al-Maidah* (5): 13

“(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, kami kutuk mereka dan kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka, kecuali sedikit di antara mereka, maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat ihsan”.

1) Data (4) berasal dari proses transformasi berikut.

(4a) *Mereka suka mengubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka, kecuali sedikit di antara mereka, maka maafkanlah mereka dan*

- biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang.*
 (4b) *Orang-orang itu berbuat ihsan.*
 Kata ulang "orang-orang" pada (4b) dilesapkan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan transformasi sematan klausa relatif.
- 2) Kaidah transformasi.
 Data (4) terjadi proses transformasi rapatan pada (4a) dahulu, setelah itu baru dilakukan transformasi sematan pada (4a dan 4b).
- e. Data Data (5) Terjemahan Surat *Al-Maidah* (5): 85
 "Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan (yaitu) surge yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. *Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya)*".
- 1) Data (5) berasal dari proses transformasi berikut.
 (5a) *Dan itulah balasan (bagi) orang-orang.*
 (5b) *Orang-orang itu berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).*
 Kata ulang "orang-orang" pada (5b) dilesapkan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan transformasi sematan klausa relatif.
- 2) Kaidah transformasi.
 Data (5) terjadi proses transformasi sematan pada (5a dan 5b).
- f. Data (6) Terjemahan Surat *Al-Maidah* (5): 101
 "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu *Al-Quran* itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."
- 1) Data (6) berasal dari proses transformasi berikut.
 (6a) *Hai orang-orang yang beriman*
 (6b) *Janganlah kamu menanyakan hal-hal.*
 (6c) *Hal-hal itu jika diterangkan kepadamu.*
 (6d) *Niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu *Al-Quran* itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu.*
 Kata ulang "hal-hal" pada (6c) dilesapkan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan transformasi sematan klausa relatif.
- 2) Kaidah transformasi.
 Data (6) terjadi proses transformasi rapatan pada (6a dan 6b) dahulu, setelah itu baru dilakukan transformasi sematan pada (6a+6b dan 6c), kemudian digabungkan dengan transformasi pada (6d).
- g. Data (7) Terjemahan Surat *Al-An'aam* (6): 108
 "Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, maka mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami perintah bagi setiap umat-umat mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu dia memberikan kepada mereka apa yang mereka kerjakan."
- 1) Data (7) berasal dari proses transformasi berikut.
 (7a) *Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan.*
 (7b) *Sembahan-sembahan itu mereka sembah selain Allah.*
 (7c) *Mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan.*

Kata ulang “sembahan-sembahan” pada (7b) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan transformasi sematan klausa relatif.

2) Kaidah transformasi.

Data (7) terjadi proses transformasi sematan pada (7a dan 7b) dahulu, setelah itu baru terjadi proses transformasi rapatan (simpulan) pada [(7a+7b) dan (7c)].

2. Proses Transformasi Sematan Klausa Relatif berdasarkan Tempat Unsur yang Disematkan.

a. Unsur sematan ada yang disematkan di awal

Data ini unsur sematan berada di awal, setelah itu baru diikuti dengan transformasi rapatan. Variasi yang muncul adalah unsur sematannya ada yang satu dan ada yang dua, begitu pula dengan unsur rapatannya ada yang satu dan ada yang dua, namun unsur sematan tetap berada di awal.

1) Data (8): S-R (Sematan-Rapatan)
Terjemahan Surat *Al-An'aam* (6):
108

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, maka mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan”.

Data (8) berasal dari proses transformasi berikut.

(8a) Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan.

(8b) Sembahan-sembahan itu mereka sembah selain Allah.

(8c) Mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan.

Kata ulang “sembahan-sembahan” pada (8b) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan

transformasi sematan klausa relatif.

2) Kaidah transformasi.

Data (8) terjadi proses transformasi sematan pada (8a dan 8b) dahulu, setelah itu baru terjadi proses transformasi rapatan (simpulan) pada [(8a+8b) dan (8c)].

b. Unsur sematan ada yang disematkan di tengah

Data ini unsur sematan berada di tengah. Transformasi rapatan terjadi terlebih dahulu, setelah itu baru sematan, kemudian rapatan lagi. Jadi, unsur sematan diapit oleh dua rapatan.

1) Data (9): R-S-R (Rapatan-Sematan-Rapatan)

Terjemahan Surat *Al-Baqarah* (2):
40

“Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut”.

Data (9) berasal dari proses transformasi berikut.

(9a) *Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku.*

(9b) *Nikmat-Ku itu telah Aku anugerahkan kepadamu.*

(9c) *Penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut.*

Frase “nikmat-Ku” pada (9b) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Itulah sebabnya transformasi ini termasuk transformasi sematan klausa relatif.

2) Kaidah transformasi.

Data (9) terjadi proses transformasi rapatan pada (9a) dahulu, baru dilakukan proses transformasi sematan pada (9a dan 9b), kemudian dilakukan

penggabungan dengan transformasi pada (9c).

- c. Unsur sematan ada yang disematkan di akhir

Data ini unsur sematan berada di akhir dan transformasi rapatan terjadi di awal. Variasi yang muncul adalah unsur sematannya ada yang satu dan ada yang dua, namun unsur sematan tetap berada di awal.

- 1) Data (10): R-S (Rapatan-Sematan)
Terjemahan Surat *An-Nissa'* (2):
13

"Karena itu, berpalinglah dari mereka dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas dalam diri mereka".

Data (10) berasal dari proses transformasi berikut.

(10a) Karena itu, berpalinglah dari mereka dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan.

(10b) Perkataan itu berbekas dalam diri mereka.

Kata "perkataan" pada (10b) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan transformasi sematan klausa relatif.

- 1) Kaidah transformasi.

Pada data (10) terjadi proses transformasi rapatan pada (10a) dahulu, setelah itu baru dilakukan transformasi sematan pada (10a dan 10b).

- d. Unsur sematan ada yang disematkan di awal dan akhir

Data ini unsur sematan berada di awal dan akhir, sedangkan transformasi rapatan berada di tengah. Jadi, rapatan diapit oleh dua sematan. Variasi yang muncul adalah unsur rapatannya ada yang satu dan ada yang dua, namun unsur sematan tetap berada di awal dan akhir.

- 1) Data (11): S-R-R-S (Sematan, Rapatan, Rapatan, Sematan)
Terjemahan Surat *Al-Baqarah* (2):
204

"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia penantang yang paling keras".

(11i) *"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya".*

Data (11i) berasal dari proses transformasi berikut.

(11ia) Dan di antara manusia ada orang.

(11ib) Orang itu ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu.

(11ic) Ucapannya tentang kehidupan dipersaksikannya kepada Allah.

Kata "orang" pada (11ib) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Itulah sebabnya transformasi ini termasuk transformasi sematan klausa relatif.

(11ii) *"Padahal ia penantang yang paling keras".*

Data (11ii) berasal dari proses transformasi berikut.

(11iia) Ia penantang.

(11iib) Penantang itu paling keras.

Penantang pada kalimat (11iib) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Itulah sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan klausa relatif.

- 2) Kaidah transformasi.

Data (11i) terjadi proses transformasi sematan pada (11ia dan 11ib) dahulu, baru dilakukan penggabungan dengan

transformasi pada (11ic). Transformasi (11iia) dan (11iib) dilakukan terlebih dahulu, setelah itu baru dipertentangkan dengan gabungan (11ia+11ib) dan (11ic).

e. Unsur sematan ada yang disematkan di tengah dan akhir

1) Data (12): R-S-R-S (Rapatan-Sematan-Rapatan-Sematan)

Terjemahan Surat *Al-Ahzab* (33): 32

"Maka janganlah kamu tunduk ketika berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik."

(12i) *"Maka janganlah kamu tunduk ketika berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya"*.

Data (12i) berasal dari proses transformasi berikut.

(12ia) Maka janganlah kamu tunduk ketika berbicara.

(12ib) Berkeinginanlah orang itu.

(12ic) Orang itu ada penyakit dalam hatinya.

Kata "orang" pada (30ic) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah disebut proses transformasi sematan klausa relatif.

(12ii) *"Ucapkanlah perkataan yang baik"*.

Data (12ii) berasal dari proses transformasi berikut.

(12iia) Ucapkanlah perkataan.

(12iib) Perkataan itu baik.

Kata "perkataan" pada (12iib) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah yang disebut dengan proses transformasi sematan klausa relatif.

2) Kaidah transformasi.

Pada data (12i) terjadi proses transformasi rapatan (hasilan) pada (12ia dan 12ib) dahulu, setelah itu baru dilakukan

transformasi sematan pada (12ia+12ib) dan (12ic).

Transformasi sematan pada (12iia dan 12iib) dilakukan terlebih dahulu, setelah itu baru digabungkan dengan transformasi pada (12ia+12ib) dan (12ic).

f. Unsur sematan ada yang disematkan di awal dan tengah

Data ini unsur sematan berada di awal dan tengah, sedangkan transformasi rapatan berada di tengah dan akhir. Variasi tersebut membentuk pola berurutan, namun tetap diawali sematan dan diakhiri rapatan. Terdapat 3 data yang unsur penyematnya berada di awal dan tengah.

1) Data (13): S-R-S-R (Sematan-Rapatan-Sematan-Rapatan)

Terjemahan Surat *Al-Mujadalah* (58): 9

"Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul".

(13i) *Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu.*

Data (13i) berasal dari proses transformasi berikut.

(13ia) Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang.

(13ib) Orang-orang itu telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia.

(13ic) Mereka kembali (mengerjakan) larangan itu.

Kata ulang "orang-orang" pada (13ib) dihapuskan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah

sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan klausa relatif.

(13ii) Mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul.

Data (13ii) berasal dari proses transformasi berikut.

(13iia) Mereka mengadakan pembicaraan rahasia.

(13iib) Mereka berbuat dosa.

(13iic) Mereka mengadakan permusuhan, mereka durhaka kepada Rasul.

Kata "mereka" pada (13iib) dilesapkan dan diganti dengan partikel *untuk*. Itulah sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan pelengkap frase ajektiva.

2) Kaidah transformasi

Data (13i) terjadi proses transformasi sematan pada (13ia dan 13ib) dahulu, setelah itu baru dilanjutkan dengan transformasi pada (13ic). Transformasi sematan pada (13iia dan 13iib) dilakukan terlebih dahulu, setelah itu baru digabungkan dengan transformasi pada (13iic), lalu digabungkan dengan transformasi pada (13ia+13ib dan 13ic).

g. Unsur sematan ada yang disematkan di awal, tengah, akhir

Data ini unsur sematan berada di awal, tengah, dan akhir, sedangkan transformasi rapatan berada di tengah. Variasi tersebut membentuk pola berurutan, namun tetap diawali dan diakhiri dengan sematan. Terdapat 3 data yang unsur penyematnya berada di awal, tengah, dan akhir.

1) Data (14): S-R-S-R-S (Sematan-Rapatan-Sematan-Rapatan-Sematan)

Terjemahan Surat *Al-Balad* (90):
17

"Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang".

(14i) Dan dia termasuk orang-orang yang beriman.

Data (14i) berasal dari proses transformasi berikut.

(14ia) Dan dia termasuk orang-orang.

(14ib) Orang-orang itu beriman.

Kata ulang "orang-orang" pada (14ib) dilesapkan dan diganti dengan partikel *yang*. Inilah sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan klausa relatif.

(14ii) "saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang".

Data (49ii) berasal dari proses transformasi berikut.

(14iia) Orang-orang itu saling berpesan

(14iib) Orang-orang itu bersabar.

Kata ulang "orang-orang" pada (14iib) dilesapkan dan diganti dengan partikel *untuk*. Inilah sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan pelengkap frase verba.

(14iii) saling berpesan untuk berkasih sayang.

Data (14iii) berasal dari proses transformasi berikut.

(14iiia) Orang-orang itu saling berpesan.

(14iiib) Orang-orang itu berkasih sayang.

Kata ulang "orang-orang" pada (14iiib) dilesapkan dan diganti dengan partikel *untuk*. Inilah sebabnya transformasi ini disebut transformasi sematan pelengkap frase verba.

2) Kaidah transformasi

Data (14i) terjadi proses transformasi sematan pada (14ia dan 14ib). Transformasi sematan pada (14iia dan 14iib) dilakukan terlebih dahulu, setelah itu baru digabungkan dengan transformasi pada (14iiaa dan 14iibb), dan digabungkan lagi dengan transformasi pada (14ia dan 14ib).

3. Kaidah Transformasi Sematan Klausa Relatif

a. Pada Kalimat Kompleks

Struktur kalimat kompleks, satu kalimat tidak hanya terdiri atas satu klausa, tetapi beberapa klausa. Pada kajian ini, *kekomplesan* didasarkan pada variasi jumlah sematan dan rapatan dalam susunan kalimat.

- 1) Sematan-Rapatan-Sematan-Rapatan (disingkat S-R-S-R)
Data (15) Terjemahan Surat *Al-Mujadalah* (58): 9

"Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang"
Sematan

mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali
Rapatan

(mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan
Sematan

rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul".
Rapatan

- 2) Sematan-Rapatan-Sematan (disingkat S-R-S)
Data (16) Terjemahan Surat *An-Nissa'* (4): 5
"Dan janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang"
Sematan

belum sempurna akalnya, harta kamu yang dijadikan Allah untuk Sematan

kamu sebagai pokok kehidupan".
Rapatan

b. Pada Kalimat Sederhana

Tingkat kesederhanaan kalimat dilihat berdasarkan variasi transformasi yang terdapat dalam kalimat. Kalimat kompleks di dalamnya terdapat transformasi sematan dan transformasi rapatan atau sematannya lebih dari satu, sedangkan kalimat sederhana di dalamnya hanya terdapat satu transformasi sematan.

- 1) Data (17) Terjemahan surat *Al-Baqarah* (2): 235
"Dan janganlah kamu bera'zam (bertetap hati) untuk beraqad nikah".
Sematan

- 2) Data (18) Terjemahan Surat *Al-Mujadalah* (58): 9
"Cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang akan mereka masuki."
Sematan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diperoleh dua simpulan bahwa (1) tempat unsur sematan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa ada yang di awal, tengah, akhir, awal-akhir, tengah-akhir, akhir-tengah, dan awal-tengah-akhir, dan; (2) kaidah transformasi berdasarkan jenis kalimat terbagi menjadi dua, yaitu kalimat kompleks dan kalimat sederhana. Kalimat kompleks terdiri lebih dari satu proses transformasi yang menghasilkan formasi: Sematan-Rapatan-Sematan, Sematan-Rapatan-Sematan-Rapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2006). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabardila, A. (2003). *Etika berbahasa dalam islam: kajian secara linguistik*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah, Ngalim, A., Muinudinillah, B., Sabardila, A., & Susilowati. (2012). Transformasi penggantian pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 139-151
- Samsuri. (1982). *Tata kalimat bahasa Indonesia*. Malang: Sastra Hudaya.
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edisi ke-3)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.